



## **PENGARUH PERSISTENSI LABA, KESEMPATAN BERTUMBUH DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP KUALITAS LABA**

**Aminatu Rizqi<sup>1\*</sup>, Yunika Murdayanti<sup>2</sup>, Tri Hesti Utamingtyas<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

### **Abstract**

*This research was conducted to analyze the effect of earnings persistence, growth opportunities and income smoothing on earnings quality. This study uses secondary data with the object of research being manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2017. The sample in this study amounted to 108 companies determined through the purposive sampling method which is processed by multiple linear regression analysis using the Eviews 10 program. Earnings persistence is measured by the regression coefficient value of earnings persistence, growth opportunities are measured by the market to book ratio, and income smoothing is measured by the eckel index. The results of this study indicate that earnings persistence has a positive effect on earnings quality. Then, growth opportunities negatively affect earnings quality. While income smoothing does not affect earnings quality.*

**Keywords:** *Income Smoothing, Growth Opportunity, Earnings Quality, Earnings Persistence*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan objek penelitian adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 perusahaan yang ditentukan melalui metode *purposive sampling* yang diolah dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program Eviews 10. Persistensi laba diukur dengan nilai koefisien regresi dari persistensi laba, kesempatan bertumbuh diukur dengan *market to book ratio*, dan *income smoothing* diukur dengan indeks eckel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian, kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** *Income Smoothing, Kesempatan Bertumbuh, Kualitas Laba, Persistensi Laba*

### **How to Cite:**

Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T.H., (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 1, No. 1, hal 97-108.

\* *Corresponding Author:*  
Aminatur Rizqi (tatuaminatu@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sebuah media bagi perusahaan untuk menyampaikan seluruh aktivitas dan kondisi perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan termasuk investor di dalamnya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk keterbukaan informasi yang harus dimiliki oleh perusahaan *go public* terhadap para pengguna laporan keuangan. Setiap informasi yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap respon para investor melalui harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan yaitu informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Etty, 2008 dalam Delvira dan Nelvirita, 2013). Kandungan informasi dalam laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Sedangkan keputusan yang diambil oleh investor akan mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

Besarnya respon pasar terhadap laba diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang mengukur besarnya *abnormal return* sebuah sekuritas atas respon terhadap komponen *unexpected earnings* (Scott, 2009:154). *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sebenarnya diperoleh dengan *return* ekspektasi dari para investor (Jogiyanti, 2010). *Abnormal return* digunakan untuk mengukur kandungan informasi, sehingga jika suatu pengumuman laba mengandung informasi maka akan terjadi *abnormal return*. Sedangkan *unexpected earnings* atau laba kejutan merupakan selisih antara laba yang diharapkan dengan laba yang dilaporkan atau laba actual. Scott (2009:148) menjelaskan bahwa jika laba kejutan yang terjadi merupakan *good news* maka akan terjadi efisiensi pasar sekuritas dan *abnormal return* saham yang merupakan bukti bahwa investor berekasi positif.

Dalam teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dijelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara agen dengan principal yang memberikan wewenang kepada agen untuk membuat sebuah keputusan yang baik bagi principal. Dalam teori agensi juga diasumsikan bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal, sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh agen terkadang tidak selalu sesuai dengan keinginan principal, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan adanya konflik kepentingan.

Setiap perusahaan menginginkan laba yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan adanya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan tentunya memerlukan laba untuk keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, dalam hal ini laba yang dimiliki permanen dan tidak bersifat *transitory* atau sementara. Persistensi laba adalah laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Persistensi laba juga merupakan komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, sedangkan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat *transitory* dan permanen laba.

Selain itu, kesempatan bertumbuh menjelaskan adanya prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang bagus, maka dapat meningkatkan kesempatan bertumbuh dari perusahaan tersebut (Fitri, 2013). Dengan adanya pertumbuhan laba, diasumsikan bahwa laba yang akan diperoleh untuk masa yang akan datang juga terus meningkat. Sehingga hal ini dapat dinilai secara positif oleh para investor.

Selanjutnya, *income smoothing* dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. *Income smoothing* mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi dari abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Belkaoui dan Riahi, 2007:192). Diasumsikan jika perusahaan yang memiliki laba yang rata maka risiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tidak

banyak, sehingga hal tersebut dapat mendatangkan reaksi positif dari para investor. Akan tetap, *income smoothing* dapat menjadi salah satu tindakan dari manajemen laba yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan karena adanya manipulasi data atas laba yang diperoleh perusahaan.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal dan agen. Agen yang memiliki kepentingan pribadi cenderung melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Dalam hal ini manipulasi laba menjadi tindakan yang sering terjadi di beberapa perusahaan yang mengalami konflik keagenan.

Manipulasi laba merupakan salah satu jenis kecurangan dalam pelaporan keuangan. Adanya manipulasi laba dapat menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Hal tersebut dikarenakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, investor lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi atau setidaknya stabil, karena perusahaan yang mempunyai laba yang berkualitas dianggap memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor.

### Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud merupakan kandungan informasi yang mengenai kinerja perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan, maka pada saat yang bersamaan perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Respon yang diterima atas sinyal yang diberikan oleh perusahaan bergantung kepada kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Jika informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan, maka respon yang diperoleh baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Kualitas Laba

Penelitian ini menggunakan respon pasar terhadap laba atau *earnings response coefficient* dalam mengukur kualitas laba. Dengan kata lain, *earnings response coefficient* dapat mengukur besarnya abnormal *return* saham dalam merespon komponen yang diharapkan dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Selain itu, pergerakan harga saham akan mencerminkan reaksi pasar yang akan diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan proksi *earnings response coefficient* untuk mengukur kualitas laba.

### Persistensi Laba

Menurut Delvira dan Nelvirita (2013) persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual serta aliran kas dari laba sekarang. Laba yang berkualitas adalah laba yang bersifat permanen dan tidak bersifat *transitory* atau sementara. Dalam bukunya, Subramanyam (2017:100) menjelaskan laba permanen atau biasa disebut juga dengan laba berkelanjutan atau laba berulang-ulang merupakan rata-rata laba stabil yang diharapkan dapat diperoleh selama masa bisnis dengan kondisi bisnis pada saat ini.

### **Kesempatan Bertumbuh**

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Prospek pertumbuhan tercermin dari kondisi laba perusahaan setiap tahunnya. Laba perusahaan setiap tahunnya pasti mengalami peningkatan maupun penurunan. Peningkatan laba yang stabil dapat menunjukkan pertumbuhan yang baik. Kesempatan bertumbuh suatu perusahaan dapat direalisasikan melalui kegiatan investasi. Perusahaan dapat dikatakan bertumbuh jika sebagian besar investasinya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya melalui keuntungan yang didapat dari hasil investasi tersebut.

### ***Income Smoothing***

Dalam buku Belkaoui dan Riahi (2006:73) mengatakan bahwa definisi awal *income smoothing* adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Sehingga seorang manajer melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan ketika kondisi laba yang sebenarnya rendah, serta melakukan tindakan yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan ketika kondisi laba yang sebenarnya relatif tinggi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba**

Laba yang berkualitas cenderung memiliki persistensi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan ketika laba memiliki persistensi yang tinggi maka laba yang dihasilkan pada tahun berjalan dapat mencerminkan laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Delvira dan Nelvirita (2013) menemukan pengaruh positif persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

**H<sub>1</sub>: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.**

#### **Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Kualitas Laba**

Jika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh tinggi yang tercermin dalam jumlah saham beredar dan harga saham perusahaan maka investor akan bereaksi dengan cepat karena diasumsikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang diharapkan oleh investor. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan rendah maka akan mempengaruhi kesempatan bertumbuh perusahaan itu sendiri karena dianggap tidak memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga investor tidak akan bereaksi terhadap hal tersebut dan mengakibatkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) menjadi rendah.

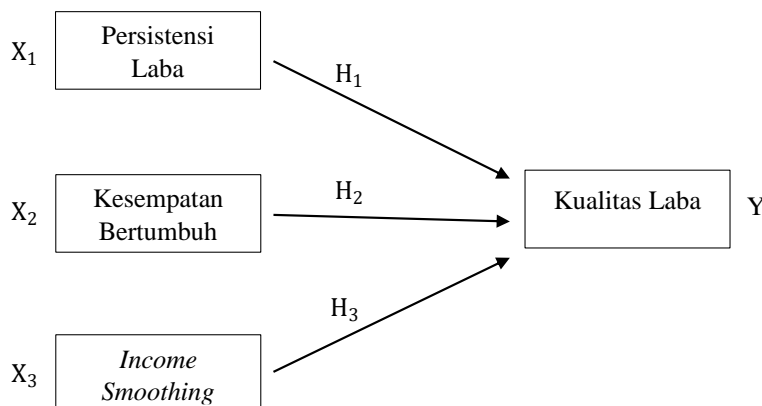
**H<sub>2</sub>: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.**

#### **Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Kualitas Laba**

Jika perusahaan melakukan praktik *income smoothing* maka reaksi investor atas laba yang dilaporkan melalui laporan keuangan akan rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya rekayasa angka dalam laporan keuangan sebagai implementasi dari praktik *income smoothing*, sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi rendah atau bahkan laba perusahaan tidak berkualitas karena kandungan informasi dalam laba tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Restuningdiah (2011) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan *income smoothing* terhadap reaksi pasar.

**H<sub>3</sub>: *Income smoothing* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.**

Rerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Rerangka Konseptual**

## METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini membatasi pada variabel terikat yaitu kualitas laba dan variabel bebas yang terdiri dari persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing*.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari ringkasan performa perusahaan manufaktur, data historis harga saham perusahaan manufaktur dan data historis IHSG yang tersedia di situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), serta laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun di situs resmi dari masing-masing perusahaan.

Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017;
2. Perusahaan manufaktur yang *listing* sebelum periode pengamatan atau selambat-lambatnya pada tahun 2015;
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut;
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode pengamatan;
5. Laporan tahunan disajikan menggunakan mata uang Rupiah;
6. Laporan tahunan yang menyediakan data untuk masing-masing variabel.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.	162
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2015.	(20)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut.	(13)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(47)
Laporan tahunan yang disajikan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(28)
Laporan tahunan perusahaan yang tidak menyediakan data untuk masing-masing variabel.	(18)
<b>Jumlah hasil <i>purposive sampling</i></b>	<b>36</b>
<b>Jumlah sampel (3 tahun)</b>	<b>108</b>
Hasil seleksi uji outlier	(25)
<b>Total observasi</b>	<b>83</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berikut operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan koefisien untuk mengukur tingkat pengembalian abnormal pasar sebagai respon terhadap komponen tak terduga dari laba yang dilaporkan (Scott, 2009:163).

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  : *Cummulative Abnormal Return*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Nilai koefisien dari hasil regresi ERC

$UE_{it}$  : *Unexpected Earnings*

$\varepsilon$  : *Error*

Persistensi laba diukur menggunakan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi laba bersih setelah pajak tahun berjalan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelumnya. Berikut rumus yang digunakan:

$$E_{it} = \alpha + \beta E_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta$  : Nilai koefisien dari hasil regresi persistensi laba

$E_{it}$  : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t

$E_{it-1}$  : Laba bersih setelah pajak perusahaan  $i$  pada periode  $t-1$

Dalam penelitian ini, kesempatan bertumbuh diukur menggunakan *market to book ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$MBR = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}}{\text{Total ekuitas}}$$

*Income smoothing* diukur menggunakan indeks eckel dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta \bar{I}}{CV\Delta \bar{S}}$$

$CV\Delta \bar{I}$  : Koefisien perubahan laba

$CV\Delta \bar{S}$  : Koefisien perubahan penjualan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* dengan teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji *outlier*, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Bentuk persamaan regresi dengan tiga variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KL = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 KB + \beta_3 IS + \varepsilon$$

Keterangan:

KL : Kualitas Laba

PL : Persistensi Laba

KB : Kesempatan Bertumbuh

IS : *Income Smoothing*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif setelah Uji *Outlier***

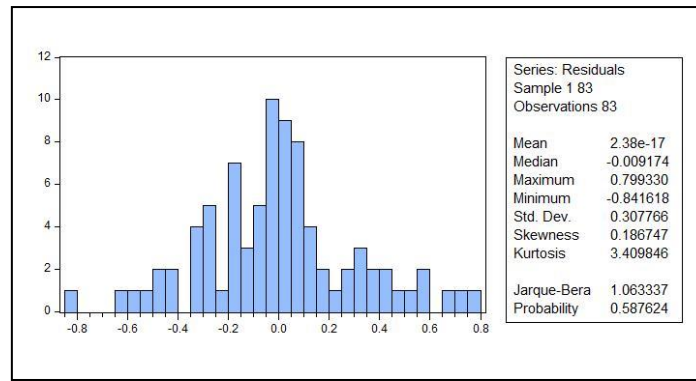
	KL	PL	KB	IS
<b>Mean</b>	-0.038312	2.547758	3.342792	3.268572
<b>Maximum</b>	0.850482	53.43544	62.93107	96.41930
<b>Minimum</b>	-1.549086	-27.13313	0.119689	-94.27411
<b>Std. Dev.</b>	0.348827	9.784697	8.124695	21.54143
<b>Observations</b>	83	83	83	83

Sumber: Hasil *Output Eviews 10* (2019)

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pada Gambar 2 diperoleh sebesar 0.587624 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga populasi data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Hasil *Output Eviews 10* (2019)

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3 nilai korelasi *pearson* setiap variabel bebas tidak melebihi 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

	KL	PL	KB	IS
KL	1.000000			
PL	0.247957	1.000000		
KB	-0.410084	-0.045506	1.000000	
IS	-0.028782	-0.012377	-0.002021	1.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 4 bahwa jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 berarti heterokedastisitas tidak terdeteksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.893393	Prob. F(9,73)	0.5356
Obs*R-squared	8.234944	Prob. Chi-Square(9)	0.5107
Scaled explained SS	8.989134	Prob. Chi-Square(9)	0.4383

Sumber: Hasil *Output Eviews 10* (2019)

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.963617, dimana  $1.54 < 1.963617 < 2.46$  menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam observasi ini.



**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Akaike info criterion	0.565308
Schwarz criterion	0.681879
Hannan-Quinn criter.	0.612140
Durbin-Watson stat	1.963617

Sumber: Hasil *Output Eviews 10* (2019)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi linier berganda yang dapat dilihat pada Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = -0.000371 + 0.00180PL - 0.017161KB - 0.000433IS$$

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.000371	-0.009551	0.9924
PL	0.008180	2.308785	0.0236
KB	-0.017161	-4.022377	0.0001
IS	-0.000433	-0.269459	0.7883
R <sup>2</sup>	0.221570	F-Statistic	7.495426
Ajusted R <sup>2</sup>	0.192009	Prob (F-Statistic)	0.000177

Jumlah observasi 83.  
 KL = kualitas laba, *earning response coefficient*. PL = persistensi laba, nilai koefisien dari hasil regresi persistensi laba. KB = kesempatan bertumbuh, *market book ratio*. IS = *income smoothing*, indeks eckel.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

### Uji t Statistik

Dari hasil pengujian hipotesis t Statistik dapat diketahui dari hipotesis yang terbentuk secara parsial antara variabel kualitas laba, persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing*.

- 1) H1 : **diterima** dengan nilai probabilitas  $0.0236 < 0.05$  dengan arah positif
- 2) H2 : **ditolak** dengan nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$  dengan arah negative
- 3) H3 : **ditolak** dengan nilai probabilitas  $0.7883 > 0.05$  dengan arah positif

### Uji F Statistik

Berdasarkan uji statistik F pada Tabel 6 nilai yang diperoleh sebesar  $7.495426 > 2.72$  dengan probabilitas F-Statistics sebesar  $0.000177 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa variabel persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.192009 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* dapat mempengaruhi kualitas laba sebesar 0.192009 atau 19.2009%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang dikemukakan, bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Persistensi laba yang tinggi dapat memberikan gambaran perolehan laba pada tahun selanjutnya, sehingga dapat memberikan sinyal kepada para investor untuk merespon laba yang telah diumumkan. Dengan tingkat persistensi laba yang tinggi dan sifatnya berulang-ulang, maka investor akan memiliki peluang untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari jumlah investasi yang dilakukan.

### **Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi dianggap dapat mendatangkan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor akan merespon secara positif laba yang dihasilkan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis yang dikemukakan, yaitu kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 6 maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4.022377$  dengan nilai probabilitas sebesar positif  $0.0001$  yang berarti bahwa  $-4.022377 > 1.66437$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0.05$ . Hasil tersebut memberikan bukti bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap.

### **Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini tidak membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *income smoothing* terhadap kualitas laba. Hal tersebut karena perubahan laba dan perubahan penjualan bukan menjadi faktor utama bagi investor untuk pengambilan keputusan investasinya. Oleh karena itu *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, para investor cenderung berinvestasi dalam jangka pendek untuk mendapatkan *capital gain*, sehingga kondisi laba yang naik turun bukan menjadi perhatian utama para investor dalam berinvestasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan memiliki laba yang persisten atau dengan kata lain laba bersih setelah pajak pada tahun berjalan dapat mencerminkan laba yang akan diperoleh pada tahun selanjutnya, maka respon investor terhadap laba akan tinggi sehingga akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, sinyal yang diberikan oleh perusahaan diterima dengan baik oleh para investor.
2. Kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang artinya bahwa semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin rendah respon investor yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi cenderung menahan pembagian dividen tunai karena dialihkan untuk investasi. Selain itu, investor cenderung berinvestasi dalam jangka pendek karena ingin mendapatkan *capital gain*.
3. *Income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut karena adanya kemungkinan investor tidak mendapatkan informasi yang menyeluruh sehingga mengabaikan tindakan *income smoothing*. Serta bukan hanya laba yang menjadi perhatian utama investor melainkan jumlah saham dan juga grafik pergerakan harga saham.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari kekurangan yang berasal dari berbagai aspek. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, seperti variabel ukuran perusahaan, risiko sistematis, volatilitas saham maupun *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak membatasi objek penelitian hanya pada perusahaan sektor manufaktur saja, tetapi pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian.
3. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan proksi variabel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan dapat dibandingkan dengan penelitian ini untuk menemukan analisis yang lebih tepat.
4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda, baik dalam penelitian maupun pemilihan sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2006. **Teori Akuntansi Buku 1 Edisi 5**. Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2007. **Teori Akuntansi Buku 2 Edisi 5**. Jakarta: Salemba Empat.
- Delvira, Maisil dan Nelvirita. 2013. **Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)**. Padang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Farizky, Muhammad Ginanjar. 2016. **Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient**. Jurnal Profita Edisi 4.
- Fitri, Laila. 2013. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient**. Padang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2017. **Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanzade, Mahboobe; Rooya Darabi dan Mahfoozi Gholamreza. 2013. **Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Impirical Study on Iran**. ISSN: 1805-3602. European Online Journal of Natural and Social Science, Vol. 2 No. 3
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. **Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure**. V.3 No.4, pp. 305-360.
- Jogiyanti, 2010. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. ISBN: 979-503-370-0. Fakultas Ekonomika dan Bisnia Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Pitria, Eka. 2017. **Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba**. Padang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

- Restuningdiah, Nurika. 2011. **Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure**. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 3 No. 3.
- Spence, Michael. 1973. **Job Market Signaling**. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87 No. 3, pp. 355-374.
- Scott, William R. **Financial Accounting Theory, 7<sup>th</sup> Edition**. 2009. University of Waterloo, Prentice Hall Canada Inc.
- Subramanyam, K. R. 2017. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 11**. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews**. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.